

## Iktisar

Angka inflasi tahunan Indonesia turun ke 2.84% di Mei 2024, lebih rendah dari ekspektasi pasar, terutama akibat melambatnya permintaan pasca Idul Fitri dan tertundanya masa panen, yang menekan harga. Indeks PMI Manufaktur S&P Global Indonesia juga turun menjadi 52.1, angka terendahnya sejak November 2023, akibat melambatnya pertumbuhan produksi dan kenaikan harga input. Dari sektor bisnis, Pertamina menjaga harga bahan bakar non-subsidi tetap stabil, dan SKK Migas berpromosi di Future Energy Asia Summit. Pertamina Geothermal Energy dan PLN menandatangani perjanjian untuk memajukan pengembangan energi panas bumi, sementara Indonesia menunda pelarangan ekspor tembaga dan memberikan izin ekspor kepada Freeport dan Amman. Pemerintah juga memberikan status zona ekonomi khusus kepada BSD, mendorong investasi pada proyek kereta api perkotaan di Bali, dan menekankan perlunya satu lembaga untuk mengawasi industri kelapa sawit. Dari kancah politik, Bambang Susantono mengundurkan diri dari jabatannya sebagai pimpinan Otoritas IKN, dan Prabowo Subianto menguraikan agenda pemerintahannya. Dari sektor ekonomi digital, raksasa teknologi terus mengembangkan perbankan digital dan menimbang manfaat dari layanan satelit Starlink.

## Isu Utama

### Ekonomi dan Bisnis

**Inflasi:** Angka inflasi tahunan Indonesia turun ke 2.84% di bulan Mei, sedikit di bawah konsensus pasar dan perkiraan SSI (2.97%) dan angka bulan April (3.0%). Penurunan ini disebabkan oleh melambatnya permintaan pasca Idul Fitri dan tertundanya masa panen dari bulan Januari-Maret ke Maret-Mei, yang terlihat dari melambatnya kenaikan harga jasa komunikasi dan keuangan serta harga pangan. Indeks Harga Konsumen (CPI) secara tak terduga turun sebesar 0.03% di bulan Mei dari bulan sebelumnya, setelah naik 0.25% di bulan April. Pelemahan inflasi ini menunjukkan menurunnya konsumsi, yang berpotensi menjadi hambatan dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi pemerintah sebesar 5%+ (proyeksi SSI: 4.8%).

**Manufaktur:** Indeks PMI Manufaktur S&P Global Indonesia turun ke 52.1 di bulan Mei dari 52.9 di bulan April, memperpanjang rentetan zona ekspansinya ke 33 bulan, namun menjadi angka terendah sejak November lalu. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan produksi yang melambat dan menurunnya kenaikan pesanan baru (terendah dalam enam bulan). Harga input melonjak secara signifikan karena turunnya nilai tukar dan kenaikan harga dari pemasok, meskipun ada sedikit perbaikan dalam waktu pengiriman.

**Indonesia Berharap Negosiasi IEU-CEPA Dapat Berakhir pada Bulan Juli:** Pemerintah berharap dapat menyelesaikan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (IEU-CEPA) pada bulan Juli.

**ASEAN Diuntungkan dari Rivalitas Raksasa Asia Timur:** Persaingan Tiongkok dan Jepang untuk mendapatkan pengaruh di Asia Tenggara menguntungkan ASEAN, dan Korea Selatan memposisikan diri sebagai alternatif.

**Pertamina Pertahankan Harga BBM Non Subsidi pada Juni 2024:** Pertamina memutuskan untuk tidak menaikkan harga BBM nonsubsidi pada Juni 2024, sejalan dengan upaya pemerintah menjaga stabilitas perekonomian.

**SKK Migas Lakukan Road Show pada KTT Future Energy Asia 2024:** SKK Migas mempromosikan potensi migas Indonesia pada KTT Future Energy Asia 2024 di Bangkok demi menarik investor internasional.

**Subsidi Listrik Akan Menghabiskan IDR 83 Triliun pada tahun 2025:** PLN memperkirakan belanja pemerintah untuk subsidi listrik akan mencapai IDR 83 triliun (USD 5.11 miliar) pada tahun 2025, naik 9.56 persen dari jumlah yang diproyeksikan tahun ini.

**PGE, PLN Menandatangani Perjanjian untuk Mengoptimalkan Tenaga Panas Bumi di Indonesia:** PT Pertamina Geothermal Energy (PGEO) dan PT PLN Indonesia Power menandatangani perjanjian untuk meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga panas bumi, menindaklanjuti perjanjian studi yang telah ditandatangani sebelumnya.

**Indonesia Akan Menunda Larangan Ekspor Konsentrat Tembaga Hingga Akhir Tahun:** Indonesia akan menunda larangan ekspor konsentrat tembaga hingga akhir tahun, menghilangkan potensi pendorong bullish untuk pasar logam.

**Indonesia Akan Terbitkan Izin Ekspor Tembaga untuk Freeport, Amman:** Indonesia akan menerbitkan izin ekspor konsentrat tembaga kepada Freeport Indonesia dan Amman Mineral Internasional untuk memastikan ekspor berkelanjutan, seiring dengan hampir selesainya penyelesaian smelter tembaga kedua emiten tersebut.

**Pemerintah Indonesia Mengizinkan Organisasi Keagamaan Mengelola Wilayah Pertambangan:** Peraturan baru mengizinkan organisasi keagamaan mengelola wilayah pertambangan milik negara, dan memberi mereka izin khusus untuk konsesi pertambangan.

**Jalan Indonesia Menuju Dominasi Kendaraan Listrik Global Dimulai dengan Smelter Ramah Lingkungan:** Indonesia bertujuan untuk memimpin industri baterai kendaraan listrik global dengan mempercepat transisinya ke energi terbarukan.

**Pabrik Neta di Indonesia Mulai Produksi Massal:** Neta Auto, anak perusahaan perusahaan EV Tiongkok Hozon Auto, telah memulai produksi massal di pabriknya di Indonesia.

**Peletakan Batu Pertama Ibu Kota Baru Nusantara Tahap Keenam:** Pemerintah merencanakan peletakan batu pertama untuk pembangunan ibu kota baru Nusantara tahap keenam pada awal Juni 2024.

**Pemerintah Memberikan Status Kawasan Ekonomi Khusus untuk BSD:** Pemerintah memberikan status kawasan ekonomi khusus kepada Bumi Serpong Damai (BSD), sebuah proyek dari Sinar Mas Group, dengan paket insentif untuk menarik investor asing.

**Perluasan MRT Jakarta Dengan Dukungan Jepang:** Indonesia memperluas sistem kereta bawah tanah yang didukung Jepang di Jakarta, dengan perpanjangan jalur sepanjang 5.8 kilometer yang direncanakan selesai pada tahun 2030.

**Investor Global Menunjukkan Minat Terhadap Proyek Pembangunan Kereta Api Perkotaan Bali:** Proyek Kereta Api Perkotaan Bali memasuki fase baru, dengan banyaknya investor asing yang berminat.

**Pasar Saham Indonesia Anjlok Ditengah Kebijakan FCA:** Nilai kapitalisasi pasar BEI anjlok sebesar 4.35 persen ke IDR 11,825 triliun (USD 729.94 miliar).

**Perlunya Satu Badan Pengatur untuk Memanfaatkan Potensi Minyak Sawit:** Saat ini terlalu banyak kementerian dan lembaga yang mengawasi industri kelapa sawit, dan perlu ada satu badan pengatur.

**Tidak Semua Bahan Harus Tersertifikasi Halal:** Kementerian Agama menyatakan tidak semua produk atau bahan di Indonesia memerlukan sertifikasi halal.

**Pekerja Migran Sumbang Devisa USD 14.22 Miliar:** Menurut Bank Indonesia, pekerja migran Indonesia menyumbang devisa hingga USD 14.22 miliar per tahun.

## Politik, Nasional

**Kepala Otoritas IKN Bambang Susantono Mengundurkan Diri:** Bambang Susantono mengundurkan diri dari posisinya sebagai Kepala Otoritas Ibu Kota Nusantara (IKN) yang bertanggung jawab atas proyek ibu kota baru.

**Prabowo Sedang Menetapkan Agenda Pemerintahan:** Prabowo Subianto, presiden terpilih Indonesia, sedang menetapkan agenda pemerintahannya. Beliau mewarisi perekonomian yang kuat, namun menghadapi tantangan untuk meningkatkan status negara.

**PDI-P Menolak RUU Mahkamah Agung yang Dapat Memberikan Kekuasaan Lebih Besar kepada Prabowo:** PDI-P menentang rancangan undang-undang yang akan meningkatkan pengaruh presiden terhadap Mahkamah Agung.

**Partai Buruh Akan Gugat UU Tapera di Mahkamah Konstitusi:** Partai Buruh berencana menggugat UU Nomor 4 Tahun 2016 tentang Tabungan Perumahan Rakyat yang mengamanatkan pemotongan gaji untuk perumahan mulai tahun 2027.

## Ekonomi Digital, Telekomunikasi

**Beralih dari E-Wallet, GoTo, Grab Tengok Perbankan Digital:** Raksasa teknologi Gojek, Grab, dan Shopee menghubungkan aplikasi mereka ke bank digital untuk memberikan opsi pembayaran yang lancar.

**Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia Melalui Inisiatif Pemerintah:** Inisiatif pemerintah yang mendukung startup dan UKM, serta kolaborasi sektor swasta, mendorong ekonomi digital Indonesia.

**Mitratel Meramalkan Peluang Pertumbuhan dengan Hadirnya Starlink di Indonesia:** Mitratel mengantisipasi dampak bisnis positif dari layanan internet satelit Starlink, dan memandangnya sebagai layanan yang saling melengkapi dan bukan kompetitif.

### Pergerakan Pasar

Pasar saham menunjukkan kinerja beragam hari ini, dengan kenaikan signifikan di sejumlah indeks Asia. Nikkei naik 1.1% ke 38,923, didukung oleh musim rilis laporan keuangan yang kuat. Hang Seng melonjak 1.8% ke 18,403, didorong oleh kenaikan sektor teknologi, sedangkan KOSPI mengalami kenaikan signifikan sebesar 1.7%, dan ditutup di 2,683. Sebaliknya, Shanghai Composite turun tipis 0.3% ke 3,079, akibat kekhawatiran terkait regulasi yang membebani sentimen investor. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan kinerja yang baik, ditutup menguat 0.94% ke 7,036.2, dengan kontribusi yang kuat dari sektor-sektor seperti kesehatan (IDXHLTH), yang menjadi top sector gainer.

Meskipun pasar saham secara umum menunjukkan tren positif, investor asing menunjukkan tren net sell di pasar Indonesia, dengan net sell sebesar IDR 216.6 miliar di pasar reguler dan IDR 26.7 miliar di pasar negosiasi. Top leading movers di pasar termasuk BBRI, BMRI, dan ASII, sementara AMMN, BREN, dan MEGA termasuk di antara top lagging movers.

Minat beli asing terlihat pada TPIA, BBNI, ASII, ADRO, dan INDF, dengan kenaikan signifikan pada BBNI (+5.0%) dan ADRO (+5.7%). Sebaliknya, saham-saham dengan net sell asing yang besar antara lain BBRI, BRPT, TOWR, TLKM, dan BBKA, meski BBRI dan TLKM berhasil membukukan kenaikan.

### Obligasi

Di pasar obligasi, obligasi berdenominasi Rupiah menguat tipis; indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik sebesar 0.06%, sehingga return year-to-date-nya naik menjadi 1.59%. Obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) ditutup menguat dengan imbal hasil 6.87%. Rupiah sedikit menguat dan ditutup pada IDR 16,230 per USD. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun turun 0.078 poin ke 4.481%.

Aktivitas perdagangan di pasar obligasi cukup kuat, dengan sedikit peningkatan volume sebesar 0.37% menjadi IDR 44.26 triliun dari hari sebelumnya sebesar IDR 44.09 triliun. Frekuensi transaksi juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 15.41%, naik dari 3,400 menjadi 3,924 transaksi, yang menunjukkan peningkatan aktivitas dan kepercayaan investor terhadap pasar obligasi.

Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun tetap stabil setelah naik 1.3%. Jika imbal hasil gagal bertahan di bawah 6.99%, angkanya bisa saja naik menjadi 7.07-7.2%. Batas bawah sementara adalah sekitar 6.8%. Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil obligasi jangka pendek (kurang dari 5 tahun) menguat dan memiliki momentum lebih dibandingkan dengan obligasi acuan 10 tahun. Sementara itu, imbal hasil obligasi bertenor 6 tahun hingga 30 tahun cenderung melemah dibandingkan obligasi acuan bertenor 10 tahun.

Oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:

**INDOGB: FR90 FR42 FR64**

**INDOIS: PBS36 PBS17 PBS32**

**Fithra Faisal Hastiadi,**  
**Ph.D.**

Senior Economist  
fithra.hastiadi@samuel.co.id

**Currencies**

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,775
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,240
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,622
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,645
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,075
JPY / USD	157.1	JPY / IDR	103
MYR / USD	4.7	MYR / IDR	3,453
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,966
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,328
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,010
		USD / IDR	16,232

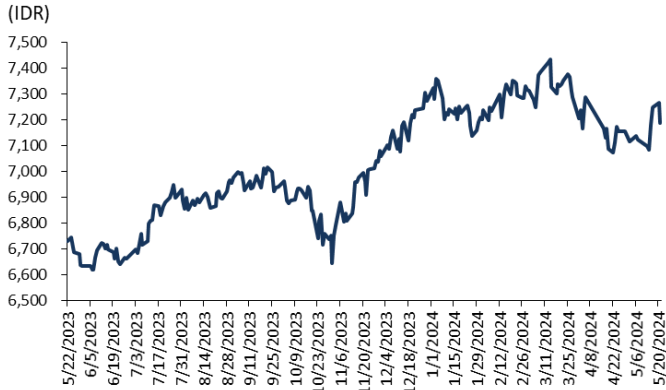
Source: SSI Research

**Macro Forecasts**

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.8	4.9
Inflation (% YoY)	2.6	3.5	3.6
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.6	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	15,900	15,950

Source: SSI Research

**IHSG Chart Intraday**



Source: SSI Research

**Net Foreign Flow: -IDR 243.3bn Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
TPIA	2.2	9,200	0.2	0.2	75.2	111.9
BBNI	0.9	4,620	5.0	5.0	-14.0	90.3
ASII	1.3	4,500	4.8	4.8	-20.3	75.8
ADRO	0.8	2,930	5.7	5.7	23.1	64.3
INDF	0.3	6,050	2.9	2.9	-6.2	33.8
MBMA	0.2	725	8.2	8.2	29.4	27.8
ICBP	0.3	10,200	4.6	4.6	-3.5	23.8
BMRI	3.6	6,100	3.3	3.3	0.8	18.1
AMRT	0.3	2,800	5.6	5.6	-4.4	15.6
KLBF	0.1	1,520	2.0	2.0	-5.5	14.4

Source: SSI Research

**Index Stock Mover Summary**

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	4.3	25.57	680	BREN	-3.3	-32.99	1,064
BMRI	3.3	16.57	564	AMMN	-2.8	-22.76	850
ASII	4.8	7.62	182	MASA	-9.6	-4.20	44
BBNI	5.0	7.28	171	BBSI	-24.8	-3.65	12
AMRT	5.6	5.58	116	MEGA	-4.1	-2.34	61
MBMA	8.2	5.32	78	DNET	-3.0	-1.90	67
CUAN	6.6	5.04	90	FREN	-8.8	-1.71	20
ICBP	4.6	4.70	119	ADMR	-2.7	-1.46	58
ADRO	5.7	4.59	94	UNVR	-1.2	-1.36	118
UNTR	4.0	3.01	86	GOTO	-1.5	-1.07	77

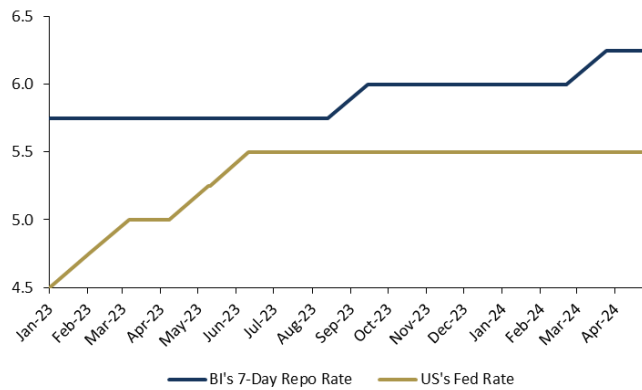
Source: SSI Research

**Sector Statistic**

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	1.2T	11.2	83.7B	316.3B	908.8B	232.6B	992.5B
IDXBASIC	1.9T	17.7	-45.9B	703.9B	1.2T	749.8B	1.2T
IDXINDUST	650.2B	6.0	43.4B	260.0B	390.1B	216.6B	433.5B
IDXNONCYC	622.8B	5.8	99.4B	274.7B	348.0B	175.3B	447.5B
IDXCYCLIC	500.6B	4.6	7.9B	104.7B	395.8B	112.7B	387.9B
IDXHEALTH	211.6B	1.9	12.0B	68.3B	143.2B	56.3B	155.3B
IDXFİNANCE	3.8T	35.5	-128.4B	2.1T	1.7T	2.2T	1.5T
IDXPROPERT	126.6B	1.1	7.4B	26.0B	100.5B	33.4B	93.1B
IDXTECHNO	344.3B	3.2	-29.5B	107.7B	236.5B	137.3B	206.9B
IDXINFRA	1.2T	11.2	-259.8B	571.2B	661.5B	831.0B	401.7B
IDXTRANS	31.9B	0.2	2.8B	1.9B	30.0B	4.7B	27.1B
COMPOSITE	10.7T	100.0		4.5T	6.1T	4.8T	5.9T

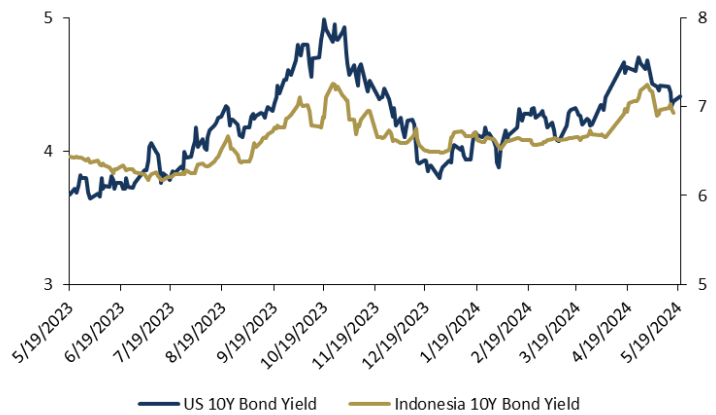
Source: STAR, SSI Research

**Monetary Policy**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield**



Source: Trading Economic, SSI Research

**INDOGB Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR70	8/29/2013	15/03/2024	(0.22)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.62	0.00	0	0.00
2	FR77	9/27/2018	15/05/2024	(0.05)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.93	0.00	0	0.00
3	FR44	4/19/2007	15/09/2024	0.29	10.0%	100.99	6.2%	6.6%	100.95	(38.41)	Expensive	0.28
4	FR81	8/1/2019	15/06/2025	1.04	6.5%	99.95	6.6%	6.6%	99.89	(5.50)	Expensive	0.99
5	FR40	9/21/2006	15/09/2025	1.29	11.0%	105.37	6.5%	6.6%	105.33	(8.14)	Expensive	1.19
6	FR84	5/4/2020	15/02/2026	1.71	7.3%	101.13	6.5%	6.6%	101.00	(9.00)	Expensive	1.61
7	FR86	8/13/2020	15/04/2026	1.87	5.5%	98.17	6.6%	6.6%	98.06	(6.67)	Expensive	1.77
8	FR56	9/23/2010	15/09/2026	2.29	8.4%	103.45	6.7%	6.6%	103.65	7.54	Cheap	2.07
9	FR37	5/18/2006	15/09/2026	2.29	12.0%	111.19	6.6%	6.6%	111.22	(1.71)	Expensive	2.00
10	FR90	7/8/2021	15/04/2027	2.87	5.1%	95.96	6.7%	6.6%	96.09	5.21	Cheap	2.66
11	FR59	9/15/2011	15/05/2027	2.95	7.0%	100.70	6.7%	6.6%	100.94	8.71	Cheap	2.68
12	FR42	1/25/2007	15/07/2027	3.12	10.3%	109.77	6.7%	6.6%	109.99	6.31	Cheap	2.70
13	FR94	3/4/2022	15/01/2028	3.62	5.6%	96.01	6.9%	6.7%	96.64	20.41	Cheap	3.27
14	FR47	8/30/2007	15/02/2028	3.71	10.0%	110.57	6.7%	6.7%	110.81	5.51	Cheap	3.16
15	FR64	8/13/2012	15/05/2028	3.95	6.1%	97.68	6.8%	6.7%	98.15	13.87	Cheap	3.52
16	FR95	8/19/2022	15/08/2028	4.21	6.4%	98.57	6.8%	6.7%	98.93	9.79	Cheap	3.70
17	FR99	1/27/2023	15/01/2029	4.62	6.4%	98.22	6.9%	6.7%	98.91	17.87	Cheap	3.99
18	FR71	9/12/2013	15/03/2029	4.79	9.0%	108.69	6.8%	6.7%	109.38	15.33	Cheap	3.91
19	FR78	9/27/2018	15/05/2029	4.95	8.3%	105.78	6.9%	6.7%	106.52	16.94	Cheap	4.13
20	FR52	8/20/2009	15/08/2030	6.21	10.5%	118.67	6.8%	6.7%	119.05	6.01	Cheap	4.76
21	FR82	8/1/2019	15/09/2030	6.29	7.0%	100.76	6.8%	6.7%	101.52	14.74	Cheap	5.07
22	FR	10/27/2022	15/10/2030	6.37	7.4%	102.28	6.9%	6.7%	103.45	22.40	Cheap	5.11
23	FR87	8/13/2020	15/02/2031	6.71	6.5%	98.09	6.9%	6.7%	98.91	15.50	Cheap	5.45
24	FR85	5/4/2020	15/04/2031	6.87	7.8%	104.68	6.9%	6.7%	105.68	17.59	Cheap	5.38
25	FR73	8/6/2015	15/05/2031	6.95	8.8%	109.94	6.9%	6.7%	111.21	21.49	Cheap	5.35
26	FR54	7/22/2010	15/07/2031	7.12	9.5%	114.71	6.8%	6.7%	115.61	14.11	Cheap	5.34
27	FR91	7/8/2021	15/04/2032	7.87	6.4%	97.45	6.8%	6.7%	97.95	8.29	Cheap	6.17
28	FR58	7/21/2011	15/06/2032	8.04	8.3%	108.65	6.8%	6.7%	109.42	11.61	Cheap	5.95
29	FR74	11/10/2016	15/08/2032	8.21	7.5%	103.58	6.9%	6.7%	104.88	20.11	Cheap	6.22
30	FR96	8/19/2022	15/02/2033	8.71	7.0%	100.86	6.9%	6.7%	101.82	14.42	Cheap	6.58
31	FR65	8/30/2012	15/05/2033	8.96	6.6%	98.44	6.9%	6.7%	99.36	13.93	Cheap	6.78
32	100	8/24/2023	15/02/2034	9.71	6.6%	98.22	6.9%	6.7%	99.29	15.12	Cheap	7.18
33	FR68	8/1/2013	15/03/2034	9.79	8.4%	110.25	6.9%	6.7%	111.68	18.68	Cheap	6.82
34	FR80	7/4/2019	15/06/2035	11.04	7.5%	104.40	6.9%	6.7%	105.91	19.00	Cheap	7.57
35	FR72	7/9/2015	15/05/2036	11.96	8.3%	110.47	6.9%	6.7%	112.30	20.82	Cheap	7.91
36	FR88	1/7/2021	15/06/2036	12.04	6.3%	94.80	6.9%	6.7%	96.03	15.57	Cheap	8.32
37	FR45	5/24/2007	15/05/2037	12.96	9.8%	124.75	6.8%	6.7%	125.75	9.74	Cheap	8.06
38	FR93	1/6/2022	15/07/2037	13.13	6.4%	96.13	6.8%	6.7%	96.85	8.49	Cheap	8.82
39	FR75	8/10/2017	15/05/2038	13.96	7.5%	104.96	6.9%	6.7%	106.78	19.55	Cheap	8.87
40	FR98	9/15/2022	15/06/2038	14.04	7.1%	101.89	6.9%	6.7%	103.43	16.88	Cheap	8.90
41	FR50	1/24/2008	15/07/2038	14.13	10.5%	132.20	6.9%	6.7%	133.88	15.01	Cheap	8.30
42	FR79	1/7/2019	15/04/2039	14.88	8.4%	112.84	7.0%	6.7%	115.16	22.69	Cheap	8.93
43	FR83	11/7/2019	15/04/2040	15.88	7.5%	105.13	7.0%	6.7%	107.27	21.21	Cheap	9.49
44	FR57	4/21/2011	15/05/2041	16.96	9.5%	125.38	6.9%	6.7%	127.54	18.08	Cheap	9.43
45	FR62	2/9/2012	15/04/2042	17.88	6.4%	93.83	7.0%	6.8%	96.13	23.25	Cheap	10.45
46	FR92	7/8/2021	15/06/2042	18.05	7.1%	101.74	7.0%	6.8%	103.87	20.25	Cheap	10.20
47	FR97	8/19/2022	15/06/2043	19.05	7.1%	101.78	7.0%	6.8%	103.96	20.18	Cheap	10.48
48	FR67	7/18/2013	15/02/2044	19.72	8.8%	118.57	7.0%	6.8%	121.58	24.36	Cheap	10.32
49	FR76	9/22/2017	15/05/2048	23.97	7.4%	103.89	7.0%	6.8%	107.27	27.78	Cheap	11.59
50	FR89	1/7/2021	15/08/2051	27.22	6.9%	98.40	7.0%	6.8%	101.41	24.52	Cheap	12.33

Source: Bloomberg, SSI Research

**INDOIS Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	15/07/2024	0.12	4.0%	99.65	7.1%	6.9%	99.67	25.94	Cheap	0.12
2	PBS26	10/17/2019	15/10/2024	0.37	6.6%	100.15	6.2%	6.8%	99.93	(65.05)	Expensive	0.36
3	PBS36	8/25/2022	15/08/2025	1.20	5.4%	98.35	6.8%	6.7%	98.49	12.71	Cheap	1.17
4	PBS17	1/11/2018	15/10/2025	1.37	6.1%	99.18	6.8%	6.7%	99.27	6.58	Cheap	1.31
5	PBS32	7/29/2021	15/07/2026	2.12	4.9%	96.30	6.8%	6.7%	96.52	11.88	Cheap	2.01
6	PBS21	12/5/2018	15/11/2026	2.45	8.5%	104.20	6.6%	6.7%	104.10	(5.42)	Expensive	2.23
7	PBS3	2/2/2012	15/01/2027	2.62	6.0%	98.23	6.7%	6.7%	98.43	8.63	Cheap	2.42
8	PBS20	10/22/2018	15/10/2027	3.37	9.0%	106.70	6.7%	6.7%	106.93	6.53	Cheap	2.93
9	PBS18	6/4/2018	15/05/2028	3.95	7.6%	103.27	6.7%	6.7%	103.23	(1.62)	Expensive	3.45
10	PBS30	6/4/2021	15/07/2028	4.12	5.9%	97.12	6.7%	6.7%	97.12	0.09	Cheap	3.65
11	PBSG1	9/22/2022	15/09/2029	5.29	6.6%	99.74	6.7%	6.7%	99.60	(3.60)	Expensive	4.44
12	PBS23	5/15/2019	15/05/2030	5.95	8.1%	107.08	6.7%	6.7%	106.73	(7.42)	Expensive	4.81
13	PBS12	1/28/2016	15/11/2031	7.46	8.9%	113.09	6.6%	6.8%	112.16	(15.47)	Expensive	5.64
14	PBS24	5/28/2019	15/05/2032	7.96	8.4%	110.52	6.6%	6.8%	109.67	(13.58)	Expensive	5.98
15	PBS25	5/29/2019	15/05/2033	8.96	8.4%	111.14	6.7%	6.8%	110.42	(10.51)	Expensive	6.51
16	PBS29	1/14/2021	15/03/2034	9.79	6.4%	98.23	6.6%	6.8%	96.88	(19.47)	Expensive	7.23
17	PBS22	1/24/2019	15/04/2034	9.87	8.6%	113.34	6.7%	6.8%	112.83	(7.00)	Expensive	6.89
18	PBS37	1/12/2023	15/03/2036	11.79	6.9%	100.83	6.8%	6.8%	100.23	(7.54)	Expensive	8.07
19	PBS4	2/16/2012	15/02/2037	12.72	6.1%	94.04	6.8%	6.9%	93.65	(4.97)	Expensive	8.77
20	PBS34	1/13/2022	15/06/2039	15.04	6.5%	98.01	6.7%	6.9%	96.49	(16.61)	Expensive	9.51
21	PBS7	9/29/2014	15/09/2040	16.30	9.0%	122.79	6.7%	6.9%	120.51	(20.63)	Expensive	9.30
22	PBS35	3/30/2022	15/03/2042	17.79	6.8%	99.21	6.8%	6.9%	98.51	(7.01)	Expensive	10.30
23	PBS5	5/2/2013	15/04/2043	18.88	6.8%	99.38	6.8%	6.9%	98.41	(9.46)	Expensive	10.68
24	PBS28	7/23/2020	15/10/2046	22.38	7.8%	109.21	6.9%	6.9%	109.41	1.53	Cheap	11.17
25	PBS33	1/13/2022	15/06/2047	23.05	6.8%	98.92	6.8%	6.9%	98.06	(7.53)	Expensive	11.61
26	PBS15	7/21/2017	15/07/2047	23.13	8.0%	112.51	6.9%	6.9%	112.38	(1.17)	Expensive	11.27

Source: Bloomberg, SSI Research